

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Anak-anak merupakan kelompok usia yang memiliki kerentanan tinggi diantara kelompok umur yang lainnya, oleh karena itu angka kematian pada balita adalah ukuran demografis yang banyak digunakan dan merupakan indikator penting dari tingkat kesejahteraan di negara-negara (Abegaz, et al. 2019). Kerentanan pada anak berdampak dan terlihat jika penyakit yang diderita anak tidak ditangani akan mengakibatkan kematian, Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai dan sering disertai kematian pada anak di dunia, terutama di negara berkembang (Kotloff, 2017). Diare merupakan gejala infeksi usus dan dapat disebabkan oleh berbagai bakteri, virus, serta parasite yang menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi, atau menyebar dari orang ke orang karena kebersihan yang buruk (Tagbo et al., 2019).

Penyakit diare dapat berdampak negative, baik pada kebugaran fisik maupun perkembangan mental. Diare juga merupakan penyebab utama malnutrisi pada masa kanak-kanak. Diare menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit, kerusakan ginjal, dehidrasi, dan respon yang rusak terhadap sistem kekebalan tubuh (Das, et al. 2018). Penyakit diare terdapat di berbagai daerah, sehingga faktor risiko penting untuk diidentifikasi guna mencegah dan mengurangi kejadian penyakit diare. Faktor-faktor yang terlibat dalam munculnya diare bersifat kompleks, dan kontribusi relatif masing-masing faktor bervariasi sebagai fungsi interaksi variabel sosial ekonomi, lingkungan, dan perilaku. Faktor lingkungan seperti fasilitas air bersih, jamban dan kondisi lantai rumah tangga berhubungan dengan kejadian diare (Randremanana, et al. 2016).

Tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare menjadi salah satu bukti bahwa diare masih membutuhkan perhatian khusus, terhitung sekitar 8 persen dari semua kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2017 (UNICEF, 2018).

Lebih dari 1.300 anak-anak meninggal setiap hari, atau sekitar 480.000 anak-anak setahun. Sebagian besar kematian akibat diare terjadi di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun yang tinggal di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara. Sejak tahun 2000 hingga 2018, total jumlah kematian tahunan akibat diare pada anak di bawah 5 tahun menurun 64 persen. Lebih banyak anak dapat diselamatkan melalui intervensi dasar (WHO, 2019). Meskipun selama beberapa dekade terakhir telah terjadi penurunan total mortalitas global karena diare, namun, ada kekhawatiran tentang potensi peningkatan kematian terkait diare di masa depan karena meningkatnya urbanisasi dan perubahan iklim (Mokomane, et al. 2017).

Kematian ini dapat dicegah dengan praktik ibu di rumah dengan cara yang sederhana ditambah dengan pengetahuan mereka tentang manajemen diare di rumah, karena ibu merupakan pengasuh utama anak di rumah (Desta, et al. 2017). Peran ibu menjadi landasan dalam pengelolaan dan pencegahan penyakit diare, pengetahuan dan kesadaran di antara ibu-ibu tentang pengobatan diare memiliki dampak yang besar pada kesehatan anak. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan diare dan akibatnya angka morbiditas dan mortalitas termasuk sikap dan perilaku - secara kolektif atau individual (Qureshi, et al. 2017).

Pengetahuan dan praktik ibu tentang penatalaksanaan diare di rumah sejak dini merupakan elemen kunci dalam penatalaksanaan diare pada anak sehingga dapat melakukan intervensi secara dini sehingga terhindar dari komplikasi (Chiabi et al., 2018). Identifikasi penyakit yang tepat waktu dan manajemen diare yang baik dapat memainkan peran kunci dalam mengurangi diare terkait kematian, dehidrasi dan kerusakan nutrisi. Oleh karena itu, ibu harus segera memulai penatalaksanaan di rumah sebelum mencari perawatan medis (Ogbeyi, et al, 2016).

Pendidikan secara menyeluruh dan penyadaran masyarakat merupakan kunci vital untuk deteksi dan penatalaksanaan kasus yang efektif, karena berpotensi membangun kontak antara layanan kesehatan dan penyedia layanan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mendeteksi tanda-tanda bahaya diare pada anak dan balita untuk mendorong perilaku pencarian perawatan dini (Merali, et al. 2018).

Dalam pengendalian diare, pendidikan kesehatan memainkan peran penting untuk manajemen kasus yang efektif di masyarakat Berdasarkan penelitian Adeleke

dan Mhiaba tahun 2017 yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pencegahan dan penanganan diare maka peneliti menyarankan perlu adanya penguatan pesan pendidikan kesehatan tentang diare pada anak (Adeleke & Mhiaba, 2019). Oleh karena itu, diperlukan informasi yang perlu dan relevan mengenai pengetahuan tentang diare untuk mencegah kematian terkait diare serta manajemen kasus yang aktif dan perlu adanya intervensi edukasi yang luas di masyarakat khususnya kepada ibu-ibu untuk peningkatan pengetahuan dan praktik mereka tentang diare pada anak dan penanganan dini di rumah (Behura, et al. 2019).

Upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai diare pada anak adalah dengan membuat *booklet* sebagai intervensi dalam memberikan informasi kepada ibu dalam merawat anak dengan diare di rumah. Media *booklet* merupakan media yang berupa beberapa lembar balik yang berisikan gambar, tulisan, tabel yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berpikir dan memahami tentang isi pesan yang terkandung didalamnya (Yani, Sahriah, & Haerunnisa, 2018). Media ini dapat menarik minat dan semangat pada target sasaran sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang lengkap, jelas dan tepat yang dapat meningkatkan perubahan perilaku. Hasil penelitian membuktikan bahwa *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan ibu, seperti dalam hasil penelitian Fathonah tahun 2019 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu yang telah diberikan *booklet* tentang tatalaksana balita di rumah dengan diare, maka dari itu *booklet* merupakan media yang efektif sebagai media penyuluhan.

## **I.2 Tujuan**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Pembuatan *booklet* dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai diare pada anak dan penanganannya.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Memaparkan informasi mengenai diare pada anak dan penanganannya.
- b. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam mengenal diare pada anak dan penanganannya.
- c. *Booklet* ini sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penanganan pada anak diare.
- d. Menurunkan angka morbiditas dan mortalitas diare pada anak.

### **I.3 Target Luaran**

Target luaran yang diharapkan dari pembuatan karya ilmiah ini dapat menghasilkan sebuah produk yang bersertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan jenis HKI Hak Cipta. Produk yang akan dihasilkan berupa media edukasi berbentuk *booklet* dengan judul “Menegal diare pada anak dan penanganannya” dengan muatan materi didalamnya yang menjelaskan mengenai konsep diare pada anak dan cara penanganan diare pada anak. Produk ini diharapkan mampu mempermudah pembaca dalam memahami seputar diare pada anak dan mengatasi diare pada anak.